

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kinerja perusahaan tidak lepas yang berisikan informasi keuangan di suatu perusahaan dalam 1 (satu) periode pada perusahaan menjadi satu laporan keuangan. beberapa karakteristik dalam membuat laporan keuangan Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2019 mengenai penyajian laporan keuangan ada 4, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan. Pentingnya perusahaan dalam menggunakan jasa auditor agar laporan keuangan yang telah disajikan dapat diyakini kebenarannya tanpa adanya manipulasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting baik pihak internal maupun eksternal (Khasani dkk, 2018). Seluruh entitas atau organisasi diwajibkan untuk membuat laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan adalah sebagai jendela informasi bagi pihakpihak diluar manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan (**Nugroho, 2016**).

**Tandiontong (2015)** menyatakan bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Oleh karenanya auditor dalam mengaudit laporan keuangan memiliki prosedur audit yang ditentukan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). informasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (**Diah, 2017**). kualitas audit juga membantu akuntan untuk menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan oleh auditor. **Khasani dkk (2018)** menyatakan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Oleh sebab itu kualitas audit sangat dibutuhkan untuk memberikan opini yang berlaku di umum indonesia berkualitas.

Kasus-kasus tentang manipulasi data keuangan yang telah terjadi dan dilakukan oleh perusahaan yang sudah cukup besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan kantor akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut bertanggung jawab dalam memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan, sehingga menimbulkan banyak pihak yang merasa dirugikan oleh laporan keuangan yang memberikan informasi tidak benar dan menyesatkan. Masalah Enron di Amerika Serikat membuat banyak pihak terkejut, apalagi hal tersebut melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional yakni Arthur Andersen. Banyak pihak menempatkan KAP sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini. Independensi auditor Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut.

Rotasi audit adalah pergantian audit independen perusahaan yang dilakukan secara berkala untuk mengurangi ancaman keakraban dimana auditor terlalu lama terlibat dengan klien (**Suciana dan Setiawan, 2018**). Profesi akuntan publik merupakan penyedia jasa audit keuangan yang digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. **Dalam Mulyadi (2016)**, seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan

standar yang berlaku. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggungjawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut.

Kualitas audit adalah hal yang harus diperhatikan bagi seorang akuntan publik. Kualitas merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan dengan pasar. Ketika perusahaan telah mampu menyediakan produk berkualitas maka telah membangun salah satu fondasi untuk menciptakan kepuasan pelanggan. Menurut **Goetsch & Davis dalam Tjiptono & Chandra (2016:115)** menyatakan bahwa kualitas sebagai kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (**Kurniasih dan Rohman, 2015**).

**Suciana dan Setiawan (2018)** menyatakan bahwa auditor lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit klien yang dianggap penting untuk menjaga reputasinya. Reputasi sebuah KAP berpotensi hancur saat klien utama yang memiliki aset tinggi mengalami kegagalan audit, sehingga memunculkan motivasi menghasilkan audit berkualitas.

Mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja dengan cara yang profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan. Komite audit harus memiliki hak terhadap akses tidak terbatas kepada direksi, auditor internal, auditor eksternal, dan semua informasi yang ada di perusahaan. Tanpa

otoritas atau hak atas akses tersebut, tidak memungkinkan komite audit dapat menjalankan perannya dengan efektif.

Dengan berjalannya waktu terdapat berbagai alasan klien berkaitan dengan PMK tahun 2008 yang memperbolehkan klien kembali lagi ke auditor lama setelah satu tahun, salah satunya adalah karena ingin mendapatkan auditor yang lebih efisien dan memiliki keahlian sesuai dengan bidang industri yang dijalankan klien. Selain itu juga dikarenakan klien memiliki kepentingan yang tersembunyi sehingga klien menginginkan agar perusahaannya diaudit oleh auditor sebelumnya. Dari alasan diatas kepentingan tersembunyi tersebut, seolah-olah pergantian dalam jangka waktu satu tahun yang diatur PMK 2008 tersebut hanyalah sebagai “peminjaman” klien saja.

Dimana auditor yang bekerja secara profesional dan memiliki kinerja yang handal akan menawarkan yang sesuai dengan tingkat resiko pekerjaan tersebut. Besar kecilnya rotasi audit diperkirakan juga mempengaruhi kualitas audit. Pentingnya partisipasi auditor independen merupakan bagian dalam mengurangi perilaku manajer yang melakukan kecurangan (Alzoubi, 2016) karena banyak diantaranya perusahaan mengalami kegagalan bisnis diakibatkannya oleh kegagalan auditor.

Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan tidak sedikit perusahaan yang *go-public* memilih jasa audit terbaik untuk mendapatkan hasil opini audit yang berkualitas. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu mengenai kualitas audit yang dipengaruhi oleh Rotasi Audit, dan Reputasi KAP, Komite Audit masih menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu, para peneliti tersebut meneliti kualitas audit hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari permasalahan-permasalahan diatas yang akan diangkat didalam penelitian ini adalah *Pengaruh rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. kualitas audit masih menjadi Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan digunakan penyediaan sumber dana, dan dapat pula dijadikan alternatif sebagai tempat berinvestasi bagi masyarakat untuk periode jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2....pengelolaan terhadap reputasi KAP suatu perusahaan akan berdampak buruk pada kualitas audit perusahaan.
3. masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari peneliti-peneliti sebelumnya dan dengan menggunakan data penelitian terbaru untuk hasil yang lebih relevan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah ini Semakin banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan yang dapat memberikan opini atas kondisi dari laporan keuangan yang mereka sajikan untuk disampaikan kepada pemangku kepentingan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?

2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah komite audit mampu memoderasi rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit sebagai variabel moderasi.
5. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit sebagai variabel moderasi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan  
untuk dapat mendorong manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena laporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas audit sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholders kepada perusahaan tersebut.
2. Bagi akademik  
Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan serta sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas audit.
3. Bagi peneliti

sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik kualitas audit.